

## **PENGARUH HEALTH EDUCATION TENTANG POSYANDU LANSIA TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA DI DESA TAMBAKAGUNG**

**Nasrul Hadi Purwanto<sup>1)</sup>, Luthfiah Nur Aini<sup>2)</sup>**

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email :  
purwantoraza@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto,  
Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

Article History :

Received: Juny, 14<sup>th</sup>, 2018

Revised form: Juny-August, 2018

Accepted: August, 3<sup>rd</sup>, 2018

Published: August, 29<sup>th</sup>, 2018

---

### **Kata Kunci :**

Health Education, Posyandu  
Lansia, Kunjungan Lansia

---

### **ABSTRAK**

Pada umur yang semakin tua, lansia akan semakin tergantung secara fisik, biologis, psikis, ekonomi dan sosial pada orang lain. Salah satu program nyata yang dikembangkan untuk mengatasi keluhan di usia lansia adalah dengan diluncurkannya program posyandu lansia. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan lansia yang kurang aktif untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia dengan alasan malas, petugas tidak ramah atau pelayanan yang lambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh health education tentang posyandu lansia terhadap peningkatan jumlah kunjungan lansia di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre post control group design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 211 lansia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 responden yang diambil dengan menggunakan metode Probability sampling dengan pendekatan Simple random sampling. Variabel independent dalam penelitian ini adalah health education tentang posyandu dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah kunjungan lansia ke posyandu lansia. Uji analisa yang digunakan adalah wilcoxon.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan posyandu lansia sebelum dan sesudah diberikan health education dengan nilai signifikasi sebesar 0,000.

Peningkatan pelayanan di posyandu lansia, keramahan petugas, kesopanan yang ditunjukkan dalam pemberian pelayanan serta pengembangan kegiatan di posyandu lansia merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia

## PENDAHULUAN

Transisi demografi mengakibatkan struktur masyarakat Indonesia berubah dari populasi muda pada tahun 1971 menjadi populasi tua pada tahun 2020. Pada umur yang semakin tua dan uzur, lansia akan semakin tergantung secara fisik, biologis, psikis, ekonomi dan sosial pada orang lain. Rasio ketergantungan dalam keluarga di negara sedang berkembang akan semakin besar akibat jumlah bayi dan anak-anak yang masih tinggi dan jumlah lansia yang semakin banyak (Lestari et al, 2011). Untuk mengantisipasi hal ini, Pemerintah telah memiliki kebijakan dan program kesehatan lansia antara lain Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia 2016-2019 dan Kelompok Kerja Kesehatan Lansia (Kemenkes RI, 2017). Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan paripurna yang solid dan bertanggungjawab, mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya yang menyeluruh pada usia lanjut meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Namun masih banyak lansia yang kurang aktif dalam melakukan kunjungan karena disuruh oleh keluarga, terdapat pula lansia yang mengikuti posyandu karena ajakan teman mereka (Nanik, 2009 dalam Herlina, 2016). Di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, cakupan kunjungan Posyandu Lansia juga masih rendah. Hal ini terbukti dari jumlah lansia yang melakukan kunjungan di Posyandu Lansia jauh dari target dan harapan.

Dalam Riskesdas 2015 (Kemenkes RI, 2016) melaporkan jumlah penduduk usia lanjut ( $\geq 60$  tahun) sebanyak 21.685.326 penduduk dan jumlah penduduk usia lanjut resiko tinggi ( $\geq 70$  tahun) sebanyak 8.240.413 penduduk. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pengelola Posyandu Lansia Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, jumlah lansia yang berkunjung dan memanfaatkan Posyandu Lansia cenderung mengalami penurunan. Hingga bulan Juni 2017, tercatat jumlah lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto sebanyak 211 lansia. Dari jumlah tersebut yang melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia secara rutin hanya sebanyak 31 lansia (15%), yang tidak rutin melakukan kunjungan sebanyak 45 lansia (21%) dan yang tidak pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 135 lansia (64%). Beberapa alasan yang dikemukakan oleh lansia yang tidak pernah melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia adalah mereka tidak ada yang mengantar untuk ke Posyandu Lansia dan mereka enggan melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia karena jam pelayanan di Posyandu Lansia adalah pagi hari dan

waktu tersebut lebih mereka gunakan untuk bekerja di sawah yang mereka miliki.

Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam rangka pelaksanaan posyandu adalah memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat (Sarwono, 2000 dalam Pertiwi, 2013). Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan paripurna yang solid dan bertanggungjawab, mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya yang menyeluruh pada usia lanjut meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan (Kemenkes RI, 2016). Untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima terhadap lansia mekanisme pelaksanaan kegiatan posyandu lansia menggunakan sistem 5 tahapan (5 meja) sebagai berikut : Meja 1 : Pencatatan / registrasi data demografi dan data kesehatan lansia, Meja 2 : Pemeriksaan status kesehatan dan indeks massa tubuh lansia, Meja 3 : Penilaian indeks katz / kemandirian lansia, Meja 4 : Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan Lansia, dan Meja 5 : Pelayanan Kesehatan (Pengobatan) lansia. Keteraturan kunjungan lansia ke posyandu pada dasarnya adalah bentuk perilaku dari lansia itu sendiri. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu, dan seterusnya), faktor pemungkin (ketersediaan sarana kesehatan, akses, hukum pemerintah, ketrampilan terkait kesehatan, dan seterusnya), dan faktor penguat (keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat, dan seterusnya) (Lestari dkk, 2011). Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Wahono, 2010).

Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Untuk pelaksanaan posyandu lansia juga harus melihat kondisi yang ada di masyarakat. Pelaksana posyandu lansia harus cermat dalam melakukan pengelolaan posyandu lansia agar tujuan awal dari posyandu lansia dapat tercapai. Selain itu modifikasi program yang dilakukan juga penting diperhatikan agar lansia memiliki motivasi yang

tinggi untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia (Pitayanti, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh health education tentang posyandu lansia terhadap peningkatan jumlah kunjungan lansia di Posyandu Lansia Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre post control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto sebanyak 211 lansia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel (populasi terjangkau) dalam penelitian ini sebanyak 138 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Probability sampling dengan pendekatan Simple random sampling. Variabel independent dalam penelitian ini adalah health education tentang posyandu. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kunjungan lansia ke posyandu lansia

Bentuk health education yang diberikan dalam penelitian ini adalah metode ceramah mengenai posyandu lansia dengan tujuan untuk mencapai : 1) Peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat, 2) Peningkatan perilaku masyarakat, dan 3) Peningkatan status kesehatan masyarakat. Posyandu lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto dilakukan 4 kali dalam setiap bulan. Karena banyaknya jumlah lansia yang ada dilokasi, maka kegiatan posyandu lansia dibagi menjadi 2 kelompok yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelayanan posyandu lansia yang diberikan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Health education kepada lansia diberikan sebanyak 2 kali yang dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan pengolahan data. Secara garis besar pekerjaan analisa menurut Arikunto (2006) meliputi Editing (pemeriksaan), Coding (pengkodean), Scoring (pemberian skor), Tabulating (tabulasi). Analisa data dilakukan menggunakan uji wilcoxon. Untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan analisa data, dalam penelitian ini data dianalisa menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data dianalisa kemudian hasil penelitian disajikan sebagai bentuk

dari hasil penelitian menggunakan tabel frekuensi. Selanjutnya hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk prosentase

**HASIL PENELITIAN**

1. Umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Umur Responden	Jumlah	Prosentase (%)
1	55-60 tahun	30	21,7
2	61-65 tahun	49	35,5
3	66-70 tahun	36	26,1
4	71-75 tahun	23	16,7
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil responden berusia 61-65 tahun sebanyak 49 responden (35,5%)

2. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak tamat SD	7	5,1
	Tamat SD		
2	Tamat SMP	35	25,4
3	Tamat SMA	52	37,7
4		44	31,9
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan tamat SMP sebanyak 52 responden (37,7%)

3. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Aktivitas Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Aktif bekerja	81	58,7
2	Tidak bekerja	57	41,3
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden masih aktif bekerja sebanyak 81 responden (58,7%)

4. Sumber informasi

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Sumber informasi	Jumlah	Prosentase (%)
1	Keluarga	57	41,3
2	Media informasi (televisi, radio)	39	28,3
3	Tenaga kesehatan	42	30,4
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan hampir separuh responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari keluarga sebanyak 57 responden (41,3%)

5. Kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto sebelum diberikan health education tentang posyandu lansia

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan kunjungan lansia sebelum diberikan health education tentang posyandu lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Kunjungan lansia	Jumlah	Prosentase (%)
1	Teratur	0	0,0
2	Tidak teratur	138	100
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 138 responden (100%) dan tidak ada satupun responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia

6. Kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto setelah diberikan health education tentang posyandu lansia

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan kunjungan lansia setelah diberikan health education tentang posyandu lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

No	Kunjungan lansia	Jumlah	Prosentase (%)
1	Teratur	13	9,4
2	Tidak teratur	125	90,6
Jumlah		138	100

Sumber : data penelitian, 2017

Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 125 responden (90,6%) dan hanya

sedikit sekali responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 13 responden (9,4%)

7. Pengaruh health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

Tabel 7. Pengaruh health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto

Kunjungan lansia					
		Sebelum diberikan health education		Setelah diberikan health education	
N	Kunjungan lansia	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Teratur	0	0,0	13	9,4
2	Tidak teratur	138	100	125	90,6
Jumlah		138	138	100	100
Z		-5,381			
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000			

Sumber : data penelitian, 2017

Sebelum diberikan health education tentang posyandu lansia semua lansia tidak teratur untuk melakukan kunjungan posyandu lansia. Namun setelah diberikan health education tentang posyandu lansia selama 2 kali sesi pertemuan didapatkan hampir seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 125 responden (90,6%). Terdapat 13 lansia (9,4%) yang mulai teratur untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Dari hasil uji komparasi wilcoxon didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kunjungan posyandu lansia sebelum dan sesudah diberikan health education tentang posyandu lansia

**PEMBAHASAN**

1. Kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Sumbertempur Desa Sumbergirang Kabupaten Mojokerto sebelum diberikan health education tentang posyandu lansia

Dari hasil penelitian didapatkan seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 138 responden (100%) dan tidak ada satupun responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu Lansia atau Kelompok Usia Lanjut di masyarakat, dimana diproses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif (Notoatmodjo, 2007). Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas, dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Sunaryo, 2015).

Ketidakteraturan lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia merupakan salah satu masalah klasik yang terus menjadi tugas dan tanggungjawab bagi tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi kepada lansia. Ketidakteraturan kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah dengan posyandu lansia yang jauh dan sulit dijangkau, kurangnya dukungan dari keluarga lansia serta sikap petugas posyandu lansia. Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang ada dalam diri mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat dan menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Selain pengetahuan, jarak posyandu lansia juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keteraturan

kunjungan lansia ke posyandu lansia. Jarak rumah lansia dengan posyandu lansia yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius maka hal ini dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan demikian keamanan ini merupakan faktor eksternal dari terbentuknya motivasi untuk menghadiri posyandu lansia.

Faktor berikutnya adalah kurangnya dukungan keluarga lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Faktor terakhir yang mempengaruhi kunjungan lansia adalah sikap petugas posyandu lansia. Masing-masing lansia memiliki cara pandang atau persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia, petugas / kader posyandu lansia di tuntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang ada. Keramahan serta kesediaan untuk berkomunikasi dengan lansia adalah hal utama yang harus dimiliki oleh seorang petugas / kader posyandu lansia. Dengan sikap yang positif yang ditunjukkan oleh seorang petugas / kader posyandu lansia secara tidak langsung akan memberikan motivasi tersendiri bagi lansia untuk dapat hadir dan mengikuti setiap program kegiatan dari posyandu lansia

## 2. Kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Sumbertempur Desa Sumbergirang Kabupaten Mojokerto setelah diberikan health education tentang posyandu lansia

Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 125 responden (90,6%) dan hanya sedikit sekali responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 13 responden (9,4%)

Menurut Green (dikutip dalam Notoatmodjo, 2007), health education atau promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi, yang direncanakan untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Pada dasarnya tujuan utama promosi kesehatan adalah untuk mencapai 3 hal, yaitu :

- a. Peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat
- b. Peningkatan perilaku masyarakat
- c. Peningkatan status kesehatan masyarakat.

Green juga mengemukakan bahwa perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu : Faktor predisposisi (predisposing factors), yang meliputi pengetahuan dan sikap seseorang, Faktor pemungkin (enabling factors), yang meliputi sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung terjadinya perubahan perilaku, serta Faktor penguat (reinforcing factors) merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk mengubah perilaku seperti tokoh masyarakat, undang-undang, peraturan-peraturan dan surat keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa responden dengan usia 61-65 tahun lebih aktif untuk melakukan kunjungan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia usia 55-60 tahun. Semakin tinggi usia lansia maka dimungkinkan dalam diri lansia banyak mengalami gangguan kesehatan dan sebaliknya lansia yang lebih muda tidak aktif ke posyandu lansia karena masih merasa sehat, sehingga datang ke posyandu lansia kalau merasa tidak enak badan saja. Selain alasan untuk memeriksakan kondisi kesehatan, lansia datang berkunjung ke posyandu untuk mendapatkan teman baru, silaturahmi dengan teman-teman seusianya maupun dengan petugas kesehatan

3. Pengaruh health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan lansia di Dusun Sumbertempur Desa Sumbergirang Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan posyandu lansia sebelum dan sesudah diberikan health education dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renityas et all (2014) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan kepada lansia terhadap tingkat kunjungan posyandu lansia. Hasil

penelitian didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa pendidikan kesehatan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Lansia yang mempunyai persepsi positif tentang manfaat posyandu lansia cenderung lebih aktif berkunjung ke posyandu. Keteraturan lansia untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi responden saat berkunjung ke posyandu lansia. Fasilitas posyandu yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Keramahan (kenikmatan) / amenities dalam pelayanan kesehatan tidak berhubungan langsung dengan efektifitas klinis, tetapi dapat mempengaruhi kepuasan pasien dan bersedianya untuk kembali ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan berikutnya. Amenities juga penting karena dapat mempengaruhi kepercayaan pasien dalam pelayanan kesehatan. Amenities juga berkaitan dengan penampilan fisik dari fasilitas kesehatan, personil dan peralatan medis maupun nonmedis. Kenyamanan, kebersihan dan privacy juga sangat berperan. Unsur amenities yang lain misalnya hal-hal yang membuat waktu tunggu lebih menyenangkan seperti adanya musik, televisi, majalah, dan lain-lain. Kebersihan, adanya kamar kecil dan sekot/gordyn di ruang pemeriksa juga merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat dan meningkatkan cakupan. 18 Fasilitas yang ditanyakan kepada responden berdasarkan pada pedoman puskesmas santun usia lanjut bagi petugas kesehatan yaitu adanya kartu menuju sehat, ruangan/tempat penyelenggaraan posyandu, meja dan kursi untuk kader dan petugas kesehatan, peralatan tulis menulis, timbangan, meteran, stetoskop, tensimeter, thermometer, alat laboratorium sederhana, ditambah dengan adanya PMT (pemberian makanan tambahan). Pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pujiyono yang membuktikan bahwa ada hubungan peranan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Pada umumnya, masyarakat menginginkan pelayanan yang mengurangi

gejala secara efektif dan mencegah penyakit sehingga mereka beserta keluarganya sehat dan dapat melaksanakan tugas mereka sehari-hari tanpa gangguan fisik. Apabila pelayanan kesehatan sebanding dengan harapan, maka pelanggan dalam hal ini adalah masyarakat akan puas, apabila kurang dari harapan maka masyarakat tidak puas, serta apabila melebihi harapan maka masyarakat amat puas. Interaksi antara petugas kesehatan dan pasien yang baik dapat menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara: menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian. Apabila hubungan antar manusia baik, maka konseling dapat lebih efektif. Hubungan antar manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dari kompetensi teknis pelayanan kesehatan. Pasien yang diperlakukan kurang baik cenderung untuk mengabaikan saran dan nasehat petugas kesehatan atau tidak mau berobat ke tempat tersebut

#### KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian didapatkan sebelum lansia diberikan health education tentang posyandu lansia seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 138 responden (100%) dan tidak ada satupun responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia
2. Dari hasil penelitian didapatkan setelah lansia diberikan health education tentang posyandu lansia hampir seluruh responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 125 responden (90,6%) dan hanya sedikit sekali responden yang teratur melakukan kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 13 responden (9,4%)
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian health education tentang posyandu lansia terhadap kunjungan posyandu lansia sebelum dan sesudah diberikan health education dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2017). *Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 92-97.
- Herlina, B. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(2). STIKES Dian Husada Mojokerto
- Hidayat. Alimul Aziz. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Cetakan Kedua*. Jakarta ; Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*. Jakarta Selatan. *Jurnal Infodatin* ; Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN2442-7659.
- Kemenkes RI. (2017). *Jaminan Kesehatan Nasional dan Kesehatan Lansia adalah Prioritas Indonesia*. Jakarta ; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, K. (2011). *Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY. MEDIA MEDIKA INDONESIA*, 45(2), 74-82.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Cetakan 2*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan Edisi 2*. Jakarta ; Salemba Medika
- Pertiwi, H. W. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia. Jurnal Bidan Prada*, 4(01).
- Pitayanti, A. (2017). *Perbedaan Depresi Antara Pria Dan Wanita Di Posyandu Lansia Desa Winonggo Madiun. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(2).
- Renityas, Nevy Norma. Levi Tina Sari. Wahyu Wibisono. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kepada Lansia Terhadap Tingkat Kunjungan Posyandu Lansia. Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1, Nomor 3, Nopember 2014.
- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Pertama*. Yogyakarta ; Graha Ilmu
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ; CV ALFABETA
- Sunaryo, dkk. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta ; CV Andi Offset.
- Wahono, H. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji - Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta).